

Strategi Pendidik Dengan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Menghadapi Era Society 5.0

Muhammad Sururuddin¹, Muhammad Husni², Safrudin Jauhari³, Abdul Aziz⁴,
Baiq shofa Ilhami⁵

Program Studi PGSD Universitas Hamzanwadi^{1,2,3,4}

Program Studi PGPAUD Universitas Hamzanwadi⁵

sururuddin@hamzanwadi.ac.id¹, mhd_husni@hamzanwadi.ac.id²

pasyaramini@gmail.com³, abdulaziz@hamzanwadi.ac.id⁴,

shofa.ilhami@gmail.com⁵.

Abstrak

Strategi pendidik dalam menggunakan media pembelajaran multimedia di era society 5.0, society 5.0 dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai konsep pembelajaran yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi. Pendidik memiliki onotomi dalam memilih startegi pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang aktif. Keterlibatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan cara menggali, menemukan, berdiskusi, berfikir kritis, dan inovasi dalam pemanfaatan teknologi. Tujuan kajian ini adalah menjelaskan strategi-strategi pendidik yang dapat di terapkan dalam pemanfaatan media berbasis multimedia. Metode yang diterapkan dalam kajian ini adalah kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data litelatur. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan strategi-strategi pendidik yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan menggunakan media pembelajaran multimedia yang tepat untuk menghadapi era sociaty 5.0. Pendidik tersebut mencakup bagaimana strategi-strategi menghasilkan peserta didik yang aktif menggali, menemukan, berdiskusi, berfikir kritis, dan inovasi.

Kata kunci : Strategi, Pendidik, Media Pembelaaran Multimedia, Society 5.0.

PENDAHULUAN

Era revolusi industri saat ini yang telah memasuki 4.0 ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya secara pesat ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini memunculkan inovasi-inovasi baru yang mempengaruhi dalam sektor atau bidang pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya. Era 4.0 peran manusia bergeser oleh teknologi yang berdampak pada cara untuk bersosialisasi atau berhubungan, cara bekerja (Tritulusih, Sutopo, 2017).

Pada saat ini Indonesia harus siap memasuki babak baru yaitu manusia sebagai pusat untuk memanfaatkan teknologi yang sering di artikan sebagai era society 5.0. Era society 5.0 merupakan konsep pemecahan masalah sosial menggunakan sistem yang mengintegrasikan ruang fisik dan ruang virtual. Sehingga strategi-strategi yang dapat dikembangkan dalam mempersiapkan para pendidik untuk menghadapi tantangan era society 5.0 adalah mempersiapkan strategi-strategi untuk membuat inovasi baru dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Untuk mewujudkan atau mempersiapkan society 5.0 dalam bidang pendidikan, peserta didik tidak cukup hanya sebatas memahami atau diberikan teori saja. Menanamkan cara berfikir untuk membiasakan peserta didik dalam beradaptasi ke depannya. Beberapa cara berfikir tersebut harus kritis, konstruktif, dan inovatif.

Pendidikan menjadi wahana bagi pengembangan generasi milenial (Monovatra, Dkk. 2019). Pendidik merupakan unsur yang sangat penting dalam pendidikan di Indonesia. Sehingga pendidik harus dibekali strategi-strategi yang dapat memanfaatkan teknologi secara lebih baik. Sangat banyak dijumpai di era revolusi industri 4.0 berkembangnya aplikasi-aplikasi yang memberikan pembelajaran yang menarik dan secara tidak langsung efektif mengganti peran guru dalam pemberian ilmu pengetahuan. Inovasi ini ditunjang dengan fasilitas siswa juga yang mendukung untuk mengakses aplikasi dalam kegiatan proses pembelajaran seperi halnya dengan *handphone*. Saat ini dengan *handphone* pendidik dan siswa mampu mendapatkan pengetahuan secara singkat dan lebih mudah. Peserta didik lebih mudah belajar dan dalam proses pembelajaran lebih praktis dan efisien. Kemudahan ini harus tetap mengedepankan guru sebagai sumber ilmu pengetahuan yang memaksimalkan teknologi sebagai media perantara. Mempersiapkan era society 5.0 di harapkan perbaikan mutu dan kualitas pendidik mampu mempersiapkan peserta didik dalam

mengahapi era selanjutnya dan tidak menggeser peran pendidik sebagai mana mestinya (Astutia, Dkk. 2019).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan metode literatur. Menggunakan data dari karya ilmiah yang sudah terpublikasi kemudian di rakum untuk mendapatkan data yang sesuai. Data yang digunakan adalah karya ilmiah yang terbaru sejak tahun 2018-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0 Guru memberikan peranan penting dalam pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. Ada tiga hal penting yang harus dilakukan guru (Sukartono, 2018), yaitu menyiapkan siswa untuk mampu menciptakan pekerjaan yang saat ini belum ada, menyiapkan siswa untuk menyelesaikan masalah yang belum ada, dan menyiapkan anak untuk mampu menggunakan teknologi. Untuk mempersiapkan siswa menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 bukanlah hal yang mudah. Guru memerlukan strategi pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa untuk berkembang.

Strategi pembelajaran berpengaruh terhadap pola pikir dan apa yang akan dihasilkan siswa kelak nanti. Pemilihan strategi pembelajaran mempunyai peranan penting dalam menyiapkan siswa menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. Adapun lima strategi yang bisa digunakan guru dalam pembelajaran (Guru Produktif, 2019), yaitu: Membantu siswa dalam belajar Proses pembelajaran yang terjadi adalah teacher center. Guru sebagai sumber informasi satu-satunya di dalam kelas. Guru menjelaskan pembelajaran, siswa diberikan waktu untuk menyalin catatan di papan tulis, siswa mengerjakan latihan soal, pembahasan, dan dilanjutkan dengan penilaian. Untuk anak yang memperoleh nilai yang baik, mendapatkan apresiasi dari guru. Namun untuk siswa yang belum mendapat nilai baik, belum ada tindakan khusus/ remedial dari guru.

Adapun empat pilar pendidikan menurut Unesco (Rahmat, 2004) adalah: 1) Learning to do Diharapkan siswa memahami pembelajaran, bukan hanya mengetahui. 2) Learning to know Siswa diharapkan tidak hanya sebagai pendengar,

namun juga mengimplementasikan informasi yang diperoleh dengan praktik. 3) Learning to be Setiap manusia diberikan bakat dan minat berbeda dengan orang lain. Siswa diharapkan mampu menjadi diri sendiri. Mengucap syukur atas segala kelebihan dan kekurangan diri. 4) Learning to live together Diharapkan hasil dari pembelajaran, siswa mampu hidup bersama dengan orang lain, mampu menempatkan diri, saling menghormati, dan menghargai. Untuk membangun empat pilar pendidikan tersebut, guru harus meningkatkan kualitasnya dengan memperkaya pengetahuan tentang metode pembelajaran yang tepat.

Pembelajaran *teacher center* belum memberikan kontribusi yang besar. Adanya kesempatan untuk berkembang dan berprestasi Ukuran keberhasilan siswa biasa hanya dipandang dari angka yang diperoleh. Peringkat di kelas menandakan prestasi yang didapatkan siswa. Tanpa disadari, manusia diciptakan Tuhan memiliki kecerdasan yang berbeda. Howard Garner (Tobeli, 2009) mengungkapkan ada sembilan kecerdasan majemuk, meliputi kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis, kecerdasan ruang, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial. Guru bisa mengembangkan kecerdasan majemuk yang dimiliki siswa saat pembelajaran di kelas. Pemberian stimulus dan pengarahan guru mampu merangsang kecerdasan siswa akan meningkat sehingga siswa diberikan kesempatan untuk berkembang dan berprestasi sesuai kecerdasan yang dimilikinya.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Pendidikan karakter harus dikembangkan sedini mungkin. Penanaman karakter tidaklah mudah dan membutuhkan waktu yang lama. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan kelanjutan dan revitalisasi dari pendidikan karakter dari tahun 2010. PPK dinilai penting dikembangkan di dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan, bahwa PPK memiliki peranan penting seperti ancaman keutuhan dan masa depan bangsa, menghadapi tantangan global, dan membentuk etika pada siswa (Kemendikbud, 2017).

Kunci penerapan PPK terletak pada pembiasaan (habit) di sekolah. Guru memiliki peranan besar dalam penanaman pendidikan karakter. Melek teknologi Era Revolusi Industri 4.0 menuntut sebagian besar orang memahami akan arti pentingnya teknologi. Teknologi yang ada memberikan banyak pengaruh yang baik dalam

kehidupan. Pemanfaatan teknologi yang tepat dalam pembelajaran memberikan tambahan pengetahuan yang baik kepada guru untuk ditransfer ke siswa. Sebaiknya guru mampu memanfaatkan fasilitas teknologi seperti dengan pencarian bahan ajar yang lebih menarik sehingga siswa bersemangat mengikuti pembelajaran. Selain untuk pencarian bahan ajar, guru bisa memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk mendukung pembelajaran dengan cara menjadi *blogger*.

Hal ini akan membantu siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan. Selain itu, siswa mampu mengulang materi yang diberikan guru dimana saja siswa berada dan kapanpun siswa mau. Tentunya didukung dengan fasilitas yang memadai. Guru harus memberikan pengertian kepada siswa untuk menggunakan teknologi untuk hal yang baik. Menjadi guru efektif Guru efektif adalah guru yang selalu berpikir bagaimana cara menjadi lebih baik (Henson & Eller dalam Fatimaningrum, 2011). Guru efektif bukan hanya mengetahui pelajaran, namun bagaimana guru mampu menyampaikan kepada siswa dengan baik. Dengan cara pikir guru mau menjadi lebih baik, guru akan mencari solusi apabila dalam pembelajaran, ilmu yang ditransfer ke siswa belum sepenuhnya dipahami. Adapun karakteristik guru efektif (Dzulkipli & Sari, 2015) yaitu (1) memiliki rasa simpati yang tinggi, melayani, dan menganggap bahwa siswa merupakan anak sendiri, (2) ikhlas dalam memberikan ilmu dan tidak meminta balasan dalam bentuk apapun, (3) memberikan tanggung jawab kepada siswa (tugas) berdasarkan porsi setiap siswa, (4) memberikan nasehat apabila siswa melakukan pelanggaran, (5) semua ilmu memiliki kedudukan yang sama, (6) tidak memaksakan siswa untuk mencapai target yang telah ditentukan, (7) pemberian bahan ajar yang lebih sederhana untuk anak yang belum bisa memahami pelajaran dengan baik.

SIMPULAN

Pondasi pendidikan saat ini adalah guru. Namun di Era *Society 5,0* peran guru bergeser dengan hadirnya teknologi. Diperlukan strategi pembelajaran yang menarik sehingga guru memiliki peranan sebagaimana mestinya. Adapun lima strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di Era 5,0, yaitu (1) membantu siswa belajar, (2) memberikan kesempatan siswa untuk berkembang dan berprestasi, (3) penguatan pendidikan karakter, (4) melek teknologi, (5) Menjadi guru efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldianto, L., Mirzanti, I. R., Sushandoyo, D., & Dewi, E. F. (2018). Pengembangan Science Dan Technopark Dalam Menghadapi Era Industri 4.0 - Sebuah Studi Pustaka. *Manajemen Indonesia*, 18(1), 68–76.
- Astutia, Waluyab, Asikin. (2019). Strategi Pembelajaran dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Universitas Semarang*. ISSN (2686-6404).
- Dzulkifli, & Sari, I. P. (2015). Karakteristik Guru Ideal. 89–93.
- Fatimaningrum, A. S. (2011). Karakteristik Guru Dan Sekolah Yang Efektif Dalam Pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 7(2).
- Indriani. Susi. (2019). Memajukan Inovasi Pembelajaran di Era Society 5.0. *Akademia*. Smol.id.
- Indriani. Susi. (2019). Memajukan Inovasi Pembelajaran di Era Society 5.0. *Akademia*. Smol.id.
- Monovatra, Dkk. 2019. Generasi Milineal yang Siap Menghadapi Era Revolusi Digital (Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0) di Bandung Pendidikan Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Prosiding Universitas Negeri Semarang*. ISSN : 2686-6404.
- Kemendikbud. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter (L. Muliastuti, Ed.). Jakarta: Kemendikbud.
- Kuncoro, A. (2019). Revolusi Industri 4.0 Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Indonesia Nino. *Harian Kompas*, P. 6. <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>.
- Setiawan, Lenaati. (2020). Peran Dan Strategi Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Journal of Computer, Information System, & Technology Management*. Online ISSN: 2615-7357 Vol. 3, No. 1.
- Prasetyo, H., & Sutopo, W. (2018). Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek Dan Arah Perkembangan Riset. *Jurnal Teknik Industri*, 13(1), 17–26. <https://doi.org/10.2307/1782970>.